

Pria AS Cekik Istrinya Hingga Tewas

WASHINGTON (IM)

- Seorang pria mendatangi kantor polisi Miami-Dade, Amerika Serikat (AS) dan mengaku telah mencekik istrinya hingga tewas. Pembunuhan itu terjadi di sebuah rumah di daerah Doral, tempat istrinya bekerja. "Saya membunuh istri saya dan saya di sini untuk menyerahkan diri," kata Luis Manuel Romero-Moran kepada polisi ketika dia berjalan ke kantor polisi Distrik Midwest Miami-Dade, menurut laporan penangkapan, seperti dilansir dari Miami Herald, Kamis (30/12).

Romero-Moran (46) didakwa dengan pembunuhan tingkat pertama dalam pembunuhan istrinya, Zoranlilis Cadena Cambar. Dia ditempatkan ke Pusat Pemasyarakatan Turner Guilford Knight pada Senin malam, menurut catatan polisi.

Menurut polisi, Romero-Moran diyakini telah mengikuti istrinya, yang sedang berjalan-jalan dengan seekor anjing kembali ke rumah tempat dia bekerja. Polisi Doral mengatakan perempuan berusia 41 tahun itu bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah di 10900 blok North-west 72nd Street. Di situ lah Romero-Moran diyakini telah menyerang, membunuhnya dan pergi. Sekitar jam 9 pagi, orang lain yang tiba di rumah menemukan jasad perempuan malang itu di halaman belakang dan menelepon polisi. Dia ditemukan dengan dasi zip di lehernya, menurut laporan penangkapan. "Romero-Moran kemudian menelepon keluarganya dan mengaku kepada mereka, sebelum menyerahkan diri ke kantor polisi Midwest Miami-Dade di Doral," kata polisi. Biro pembunuhan polisi Miami-Dade kini tengah menyelidiki kasus ini. Menurut laporan penangkapan, Romero-Moran mengakui bahwa dia memiliki perselisihan verbal dengan istrinya sehari sebelum pembunuhan, dan saat itulah dia tahu dia akan membunuh korban. "Dia berjalan ke kediaman tempat dia bekerja dengan maksud membunuhnya dengan dasi dan mencekiknya dengan itu," bunyi laporan itu. Pasangan suami istri ini aslinya berasal dari Venezuela. Cadena sebagai pembantu rumah tangga di rumah di 10900 blok North-west 72nd Street. Di situ lah

Ratusan Anak-anak Denmark Jadi Korban Eksperimen CIA

KOPENHAGEN (IM)

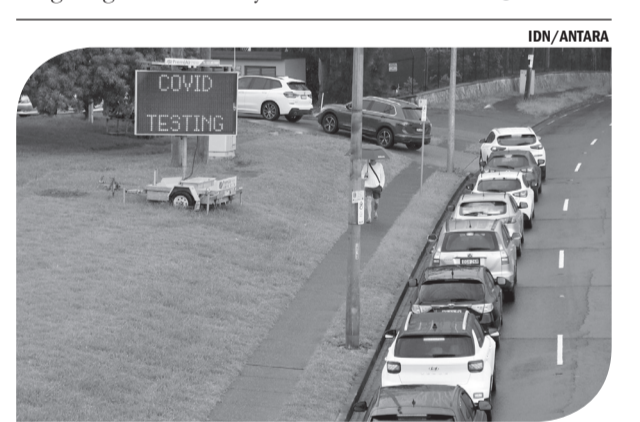
- Sebuah film dokumenter baru dirilis menuduh badan intelijen Amerika Serikat (AS), CIA, mendukung eksperimen rahasia terhadap ratusan anak-anak Skandinavia. CIA diduga mendukung eksperimen rahasia skizofrenia pada 311 anak-anak Denmark, banyak dari mereka diadopsi atau dari panti asuhan, selama awal 1960-an. Dokumenter Radio Denmark "The Search for Myself" menuduh agen mata-mata AS mendukung eksperimen di Rumah Sakit Kota di Kopenhagen. Studi dilaporkan menyelidiki hubungan antara skizofrenia dan keturunan atau lingkungan.

Per Wennick, yang mengaku telah menjadi peserta dalam percobaan sebagai seorang anak, mengaku ia ditempatkan di kursi, dengan elektroda diikatkan padanya dan dipaksa untuk mendengarkan suara keras dan melengking. Tujuan dari tes itu seharusnya untuk mengetahui apakah seorang anak memiliki sifat psikopat. "Itu sangat tidak nyaman. Dan ini bukan hanya kisah saya, ini kisah banyak anak," kata Wennick, menggambarkan pengalamannya. "Saya pikir ini adalah pelanggaran hak saya sebagai warga negara dalam masyarakat ini. Saya merasa sangat aneh bahwa beberapa orang harus tahu lebih banyak tentang saya daripada yang saya sendiri sadari," imbuhnya seperti dilansir dari Russia Today, Kamis (30/12). Menurut Wennick dan Arisp Nasional proyek ini dibiayai bersama oleh layanan kesehatan AS, menerima dukungan dari Dana Ekologi Manusia, yang dioperasikan atas nama CIA.

Sementara anak-anak itu tidak diberitahu untuk apa eksperimen tersebut, selama atau setelah penelitian, sebuah disertasi diterbitkan pada tahun 1977 oleh psikiater Denmark Find Schulsinger yang merinci penelitian tersebut. Jacob Knage Rasmussen dari Museum Kesejahteraan Denmark mengatakan bahwa ini adalah pertama kalinya didokumentasikan di mana anak-anak di bawah perawatan digunakan untuk tujuan penelitian di negara tersebut.

"Saya tidak tahu upaya serupa, baik di Denmark maupun di Skandinavia. Ini adalah informasi yang mengerikan yang bertentangan dengan Kode Nuremberg 1947, yang setelah Perang Dunia II menetapkan beberapa batasan etis untuk eksperimen pada manusia" kata Rasmussen. ● ans

Per Wennick, yang mengaku telah menjadi peserta dalam percobaan sebagai seorang anak, mengaku ia ditempatkan di kursi, dengan elektroda diikatkan padanya dan dipaksa untuk mendengarkan suara keras dan melengking. Tujuan dari tes itu seharusnya untuk mengetahui apakah seorang anak memiliki sifat psikopat. "Itu sangat tidak nyaman. Dan ini bukan hanya kisah saya, ini kisah banyak anak," kata Wennick, menggambarkan pengalamannya. "Saya pikir ini adalah pelanggaran hak saya sebagai warga negara dalam masyarakat ini. Saya merasa sangat aneh bahwa beberapa orang harus tahu lebih banyak tentang saya daripada yang saya sendiri sadari," imbuhnya seperti dilansir dari Russia Today, Kamis (30/12). Menurut Wennick dan Arisp Nasional proyek ini dibiayai bersama oleh layanan kesehatan AS, menerima dukungan dari Dana Ekologi Manusia, yang dioperasikan atas nama CIA. Sementara anak-anak itu tidak diberitahu untuk apa eksperimen tersebut, selama atau setelah penelitian, sebuah disertasi diterbitkan pada tahun 1977 oleh psikiater Denmark Find Schulsinger yang merinci penelitian tersebut. Jacob Knage Rasmussen dari Museum Kesejahteraan Denmark mengatakan bahwa ini adalah pertama kalinya didokumentasikan di mana anak-anak di bawah perawatan digunakan untuk tujuan penelitian di negara tersebut. "Saya tidak tahu upaya serupa, baik di Denmark maupun di Skandinavia. Ini adalah informasi yang mengerikan yang bertentangan dengan Kode Nuremberg 1947, yang setelah Perang Dunia II menetapkan beberapa batasan etis untuk eksperimen pada manusia" kata Rasmussen. ● ans



PENYEBARAN VIRUS CORONA DI SYDNEY - AUSTRALIA

Warga mengantri dengan mobil mereka untuk tes PCR penyakit virus korona (COVID-19) di sebuah klinik di North Ryde saat virus korona varian Omicron terus menyebar di Sydney, Australia, Rabu (29/12).

Ketegangan Meningkat di Ukraina, Biden-Putin Akan Lakukan Pembicaraan

WASHINGTON (IM)

- Gedung Putih menyatakan Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden akan melakukan pembicaraan dengan Presiden Rusia Vladimir Putin pada Kamis (30/12).

Pembicaraan dilakukan saat Washington terus bekerja dengan sekutunya dalam tanggapan bersama terhadap pembangunan militer Rusia di perbatasan Ukraina. "Biden dan Putin akan membahas berbagai topik, termasuk keterlibatan diplomatik yang akan datang dengan Rusia," kata juru bicara Dewan Keamanan Nasional Emily Horne dalam sebuah pernyataan seperti dilansir dari Reuters.

Dia mengatakan Biden telah berbicara dengan para pemimpin di seluruh Eropa tentang situasi di perbatasan Ukraina, sementara pejabat pemerintahan Biden berhubungan dengan NATO, Uni Eropa serta Organisasi untuk Keamanan dan Kerjasama di Eropa (OSCE).

Moskow telah membuat Barat khawatir dengan mengerahkan puluhan ribu tentara di dekat Ukraina dalam dua bulan terakhir, menyul

percutan semenanjung Crimea dari Ukraina pada 2014 dan dukungannya terhadap separatist yang memerangi pasukan Kiev di Ukraina timur. "Pemerintahan Biden terus terlibat dalam diplomasi ekstensif dengan sekutu dan mitra Eropa kami, berkonsultasi dan berkoordinasi mengenai pendekatan bersama dalam menanggapi pembangunan militer Rusia di perbatasan dengan Ukraina," kata Horne. Biden pada hari Selasa (28/12) lalu, mengatakan "kita lihat saja" ketika ditanya apakah dia akan bertemu Putin pada 10 Januari, hari yang sama saat para pejabat AS dan Rusia akan mengadakan pembicaraan keamanan. Pembicaraan, yang diumumkan oleh kedua negara pada hari Senin, adalah untuk membahas kekhawatiran tentang meningkatnya ketegangan di Ukraina. Rusia dan NATO juga kemungkinan akan mengadakan pembicaraan pada 12 Januari, dengan pertemuan yang lebih luas termasuk Moskow, Washington dan negara-negara Eropa lainnya ditetapkan pada 13 Januari. ● gul



PERTEMUAN MINGGUAN PAUS FRANSISKUS

Paus Fransiskus berbicara dalam pertemuan umum mingguan di Paul VI Hall di Vatikan, Rabu (29/12).

Kasus Covid-19 di Seluruh Dunia Melonjak

Badan kesehatan PBB itu dalam laporan epidemiologi mengatakan bahwa ada hampir 4,99 juta kasus baru yang dilaporkan di seluruh dunia dari 20-26 Desember.

JENEWA (IM)

- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mengatakan jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia mengalami kenaikan hingga 11% selama pekan lalu, dengan peningkatan

terbesar terjadi di Amerika. Kenaikan tersebut mengikuti peningkatan bertahap sejak Oktober. Badan kesehatan PBB itu dalam laporan epidemiologi mengatakan bahwa ada hampir

4,99 juta kasus baru yang dilaporkan di seluruh dunia dari 20-26 Desember seperti dilansir dari AP, Kamis (30/12).

Eropa menyumbang lebih dari setengah total kasus, dengan 2,84 juta, meskipun itu hanya meningkat 3% dari minggu sebelumnya. Benua itu juga memiliki tingkat infeksi tertinggi di wilayah mana pun, dengan 304,6 kasus baru per 100.000 penduduk.

WHO mengatakan bahwa kasus baru di Amerika naik 39% menjadi hampir 1,48 juta, dan wilayah tersebut memiliki tingkat infeksi tertinggi kedua

dengan 144,4 kasus baru per 100.000 penduduk. Amerika Serikat (AS) sendiri menunjukkan lebih dari 1,18 juta kasus, meningkat 34%. Kasus baru yang dilaporkan di Afrika naik 7% menjadi hampir 275.000.

WHO mengatakan bahwa risiko keseluruhan terkait dengan varian baru Omicron tetap sangat tinggi. WHO mengutip "bukti yang konsisten" bahwa Omicron memiliki keunggulan pertumbuhan atas varian Delta, yang tetap dominan di beberapa bagian dunia. Tercatat bahwa penurunan

insiden kasus telah terlihat di Afrika Selatan, dan bahwa data awal dari negara itu, Inggris dan Denmark menunjukkan penurunan risiko rawat inap dengan Omicron. Tetapi dikatakan bahwa lebih banyak data diperlukan untuk memahami penanda klinis keparahan termasuk penggunaan oksigen, ventilasi mekanis dan kematian, dan bagaimana keparahan dapat dipengaruhi oleh vaksinasi dan/atau sebelumnya infeksi. WHO mengatakan bahwa jumlah kematian yang baru dilaporkan di seluruh dunia pekan lalu turun 4% menjadi 44.680. ● tom

Kim Jong-un Kini Terlihat Lebih Kurus

PYONGYANG (IM)

- Kim Jong-un, pemimpin Korea Utara (Korut), terlihat lebih kurus atau lebih ramping dari sebelumnya saat berpidato di depan para pejabat. Media pemerintah sekarang mengungkap alasan sang pemimpin mengalami penyusutan berat badan cukup drastis.

Dalam foto-foto yang dirilis media pemerintah Korea Central News Agency (KCNA), fisik pemimpin berusia 37 tahun itu memang jauh lebih ramping dari sebelumnya. Hal itu, terutama ter

lihat di bagian wajah. Foto-foto itu diambil selama pertemuan kunci Partai Buruh Korea yang berkuasa-sebuah forum yang sebelumnya digunakan Kim untuk membuat pengumuman kebijakan Tahun Baru.

Pertemuan itu juga terjadi ketika Korea Utara menandai peringatan 10 tahun Kim mengambil alih komando tertinggi militer setelah kematian ayahnya, Kim Jong Il, pada tahun 2011.

Menurut KCNA, alasan Kim Jong-un terlihat lebih ramping adalah karena dia makan

lebih sedikit demi negara karena bergulat dengan kekurangan makanan yang parah.

Media tersebut mengklaim Kim sehat. Klaim itu untuk menepis spekulasi tentang kesehatan Kim yang mulai muncul sejak awal tahun ini karena dia kehilangan berat badan lebih dari 40 pon.

Klaim bahwa Kim Jong-un sehat dikeluarkan setelah stasiun televisi pemerintah mengatakan kondisi Kim yang terlihat kurus telah menghancurkan hati rakyat Korut. Meskipun banyak dari 25

juta penduduk Korea Utara sebenarnya juga berjuang melawan kelaparan di seluruh negeri. KCNA melaporkan bahwa Kim Jong-un memimpin rapat pleno Komite Sentral Partai Buruh, tetapi tidak memberikan komentar apa pun yang dibuat oleh Kim pada pertemuan yang melarang kehadiran wartawan.

"Pertemuan itu juga akan membahas dan memutuskan kebijakan strategis dan taktis serta langkah-langkah praktis untuk membimbing secara dinamis perjuangan partai dan rakyat kita untuk mengantar-

kan periode baru perkembangan konstruksi sosialis ke tahap kemenangan berikutnya," lanjut KCNA, yang dilansir Rabu (29/12).

Negara miskin bersenjata nuklir ini telah dilanda banjir parah dalam beberapa tahun terakhir yang telah menyebabkan keluarga-keluarga kehilangan rumah dan saat ini sedang menangani krisis pangan ketika negara tersebut berjuang untuk memberi makan dirinya sendiri di tengah pandemi Covid-19. ● ans

Selama 2021, 57 Juta Jiwa di Asia Pasifik Terdampak Bencana Iklim



JESSICA LETCH (Tengah) Manajer Operasi Tanggap Darurat IFRC

JAKARTA (IM) - Federasi Palang Merah Internasional dan Bulan Sabit Merah (IFRC) melaporkan selama 2021 lebih dari 57 juta jiwa di wilayah Asia dan Pasifik terdampak bencana alam. IFRC mengatakan bencana-bencana tersebut dipicu ketidakpastian iklim.

Lembaga itu meluncurkan 26 operasi baru pada 2021 Lima belas di antaranya fokus pada bencana iklim. IFRC masih menggelar 21 respons bencana di berbagai wilayah Asia dan Pasifik dari tahun sebelumnya.

Tahun ini Asia Selatan menjadi wilayah yang mengalami dampak bencana alam terburuk. Berdasarkan data Divisi Pengelola Bencana Pemerintah India lebih dari 18 juta jiwa di negara itu terdampak banjir dan badai siklon.

Lebih dari setengah juta jiwa di ratusan desa Bangladesh terdampak karena banjir untuk beberapa minggu. Sekitar satu pertiga wilayah Nepal juga terdampak banjir atau longsor di luar musim hujan.

"Tahun ini jutaan keluarga di wilayah Asia merasakan dampak bencana yang bertubi-tubi di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung," kata Manajer Operasi Tanggap Darurat IFRC Jessica Letch dalam siaran persnya Kamis (31/12).

"Tim kesehatan darurat kami melaporkan dampak dari bencana iklim yang lebih

sering terjadi dan sulit diprediksi terhadap kehidupan masyarakat di India, Indonesia, Nepal, hingga Bangladesh," tambahnya.

Pada bulan Juli lalu sekitar 13,9 juta jiwa terdampak banjir di provinsi Henan, China. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Indonesia dilanda banjir. Data Integrated Food Security menunjukkan kekeringan yang mempengaruhi perekonomian menimbulkan konsekuensi berat pada 22,8 juta orang di Afghanistan.

Beberapa negara di wilayah Asia juga merasakan dampak bencana. Sekitar 1 juta jiwa di Thailand terjebak karena banjir, lebih dari setengah juta jiwa di Filipina terdampak banjir dan topan dan lebih dari 125.000 jiwa terdampak banjir di Myanmar. Negara di Pasifik juga mengalami banjir karena badai dan ombak laut yang meningkat.

"Merrespons bencana yang kompleks di tengah pandemi COVID-19 serta iklim yang sulit diprediksi memicu munculnya bencana banjir dan badai yang berdampak kepada jutaan jiwa," kata Jessica.

"Investasi IFRC terhadap sistem peringatan dini diharapkan dapat mempersiapkan komunitas untuk dapat bertindak sebelum bencana terjadi dan mengurangi korban jiwa dengan meningkatnya risiko dari perubahan iklim," tambahnya. ● gul

Raja Arab Saudi Sampaikan Kekhawatiran Tentang Program Nuklir Iran

DUBAI (IM) - Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz menyampaikan kekhawatiran atas kurangnya kerja sama Iran dengan masyarakat internasional tentang program nuklir dan rudal balistiknya. Dalam pidato yang disampaikan di hadapan penasihat kerajaan Dewan Syura pada Kamis (30/12), Raja Salman berharap Iran akan mengubah perilaku "negatif" di kawasan serta memilih dialog dan kerja sama.

"Kami mengikuti dengan prihatin kebijakan pemerintah Iran yang mengganggu stabilitas keamanan dan stabilitas regional, termasuk membangun dan mendukung milisi bersenjata sekterian dan menyebarkan kekuatan militernya di negara lain," kata penguasa berusia 85

tahun itu, dalam pidato yang diterbitkan oleh kantor berita negara SPA.

"(Kami mengikuti dengan keprihatinan) kurangnya kerja sama dengan masyarakat internasional mengenai program nuklirnya dan pengembangan rudal balistiknya," ujar Raja Salman, menambahkan.

Sebagai sekutu utama Barat di negara-negara Teluk, Arab Saudi terlibat dalam persaingan sengit dengan Iran di Timur Tengah, di mana kedua belah pihak telah mendukung faksi-faksi yang berlawanan dalam beberapa konflik termasuk di Yaman, Suriah, dan Lebanon. Arab Saudi dan negara-negara Teluk lainnya mengusir utusan Lebanon pada Oktober dalam perselisihan diplomatik yang

telah menambah krisis ekonomi Lebanon.

Para pejabat Saudi mengatakan krisis dengan Beirut berawal dari pengaturan politik Lebanon yang memperkuat dominasi kelompok bersenjata Hizbullah yang didukung Iran.

"Kerajaan juga mendukung persaudaraan rakyat Lebanon, dan mendesak semua pemimpin Lebanon untuk memprioritaskan kepentingan rakyat mereka dan menghentikan hegemoni teroris Hizbullah atas struktur negara," kata Raja Salman. Dalam upaya untuk meredakan ketegangan, pejabat Saudi dan Iran bertemu dalam serangkaian pembicaraan langsung awal tahun ini tetapi mereka belum menghasilkan terobosan apa pun. ● tom



KENDARAAN BERSELIMUT SALJU

Seorang wanita memotret kendaraan berselimut salju diturunkan dari kapal kargo Sun Rio, yang terperangkap di cuaca buruk di Laut Jepang, di pelabuhan Vladivostok, Rusia, Rabu (29/12).